

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>4685/KOM-D/SD-S1/2021</b>

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
(BNN) PROVINSI RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PROGRAM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN,  
PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN  
GELAP NARKOBA (P4GN)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Oleh:**

**RINI HANDAYANI**  
**NIM. 11643200573**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAOASYAH**

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”** yang ditulis oleh :

Nama : Rini Handayani  
NIM : 11643200573  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah di Munaqasahkan dalam Sidang Ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 28 Juni 2021

Sehingga Skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juli 2021



**Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

Ketua/penguji I

**Yantos, S.IP., M.Si.**  
NIP. 19710122 200 701 1 016

Penguji III

**Rafdeadi, S.Sos. I., MA.**  
NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/Penguji II

**Yefni, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji IV

**Edison, S.Sos, M.I.Kom.**  
NIK. 130 417 082

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN,  
PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN,  
PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)**

Disusun Oleh:

**RINI HANDAYANI**

**11643200573**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 15 April 2021.

Pembimbing,

**Rohayati, S.Sos., M.I.Kom.**

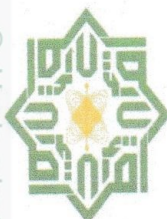
**NIP.19880801 202012 2 018**

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**

**NIP. 19691118 199603 2 001**





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Handayani  
NIM : 11643200573  
Tempat/Tgl lahir : Panggautan/19 September 1998  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelar Narkotika (P4GN)”** ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun.

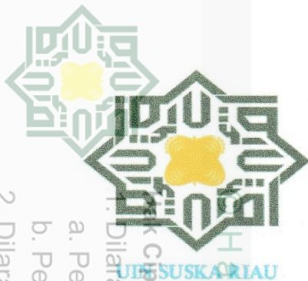
Pekanbaru, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



**Rini Handayani**

NIM. 11643200573



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 April 2021

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rini Handayani  
NIM : 11643200573  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui :  
Pembimbing,

**Rohayati, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIP.19880801 202012 2 018

Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
- b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Rini Handayani**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Judul Penelitian: Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) .**

Penelitian ini dilakukan di Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, dilatarbelakangi oleh jumlah kasus narkoba yang terus meningkat disetiap tahunnya hal ini dibuktikan pada terbitan berita pada tahun 2017-2019 yang menjelaskan bahwa pengguna narkoba semakin meningkat di setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi BNNP Riau dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat terutama di provinsi Riau. Jenis metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga januari 2021. Informan penelitian ini sebanyak 3 di antaranya Staf bidang pemberantasan, Staf bidang pencegahan, staf Penyuluhan narkoba ahli muda. Berdasarkan penelitian, strategi komunikasi yang dijalankan oleh pihak BNNP Riau sudah sangat baik sehingga menurunkan jumlah pengguna narkoba di Provinsi Riau dengan langkah mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode hingga menentukan penggunaan media dalam melakukan sosialisasi. Dalam penelitian ini strategi komunikasi yang digunakan oleh BNNP Riau dalam mensosialisasikan Program P4GN sudah berjalan baik, hanya saja kembali kepada kesadaran diri masyarakat untuk tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Narkoba, P4GN, BNNP Riau**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Rini Handayani  
**Program Study** : Communications Sciences  
**Research title** : National Narcotics Communication Strategy For Socializing Prevention, Eradication, Abuse, Illicit Drug Enforcement (P4GN).

*This study was conducted in an anstance of the national institute of narcotics in the Province of Riau, against the background of the growing number of drug cases each year, this was confirmed in the 2017-2019 issue which explains that drug users are increasing every year. Was to determine how the Riau BNNP communication strategy in dissemineting it's program to the community, especially in Province of Riau. This type of the research method is descriptive qualitative, data collections techniques used are interview techniquet, obcerrvation, and documentation. The research was conducted from November to January 2021. The information if this study were 3 including staff in the field of education, staff in the field of prevention, staff of young expert drug conseling. Based on research, the communication strategy launched by BNNP riau is so effective that it cuts down the number of drug abuse in riau province by stepping in public, by composing a message, establishing methods to define media use of socializing. In this research, the strategy will be used for socialization of the p4gn program.*

**Keywords:** Communication Strategy, Drugs, P4GN, BNNP Riau.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program P4GN”**.

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relations, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Teristimewa kepada orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan selalu memberikan semangat dengan penuh pengorbanan baik secara moril maupun materil, serta kepada keempat kakak-kakak penulis yang selalu memberikan doa yang tiada putusnya untuk penulis dapat mewujudkan cita-cita penulis hingga menjadi seorang sarjana. Pengorbanan kedua orang tua dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, doa serta dukungan untuk keberhasilan penulis hingga saat ini, untuk itu skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang penulis sayangi.

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman penulis. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hj. Helmiati M.Ag, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Edi Erwan, S.Pt., M.Sc, selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Imron Rosidi S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Rohayati M.I.kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan, dan memberikan pengarahan pengarahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Keluarga besar Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau selaku Informan Penelitian yang sudah menerima penulis dengan baik, telah memberikan izin, kesempatan, bimbingan, dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
- 10.
11. Kepada kedua Orang tua, ayahanda tercinta Amran dan ibunda tersayang Heraita yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
12. Kepada kakak-kakakku tercinta kak Yetti Marlina S.Pd., kak Yunita Sari S.Pd., kak Desi Purnianti, kak Qurnia Santi S.Pd yang sudah memberikan motivasi dan support dalam pengerjaan skripsi selama ini kalian luar biasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Kepada support systemku yaitu ferdy ahmadhan yang selalu memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti-hentinya, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku selama pengerjaan skripsi. terimakasih luph.
14. Kepada Keluargaku di perantauan yaitu paman, tante, kak yolana, bg reza, ega, kak fatma, bg riko yang juga sudah menemani serta memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi saya.
15. Para sahabat, Lady, Resha, Endang, Nabila, Nicky, Aldo, Syaid, adel, nana, wilda, puspa, novia, nouke yang merupakan kawan-kawan seperjuanganyang telah banyak memberikan semangat, motivasi, kepercayaan diri, hujatan dan ilmu serta pengalaman yang berharga maupun yang tidak berharga selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pekanbaru, Juli 2021  
Penulis

**Rini Handayani**  
**NIM. 11643200573**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. RuangLingkup Kajian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. Strategi.....	10
2. Komunikasi.....	13
3. Strategi Komunikasi .....	17
4. Sosialisasi .....	22
5. P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).....	25
C. KerangkaPikir.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian .....	32
D. Tenik Pengumpulan Data .....	32
E. Validitas Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau.....	37
B. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau .....	41
C. Kedudukan, Tugas Pokok DAN Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau .....	42
D. Stuktur Organisasi BNNP Riau .....	50

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Strategi Komunikasi BNNP Riau dalam Mensosialisasikan Program P4GN .....	51
B. Pembahasan .....	55
Bagaimana Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program P4GN...	62
1. Mengenal Khalayak .....	63
2. Menyusun Pesan .....	64
3. Menetapkan Metode .....	65
4. Seleksi Dan Penggunaan Media .....	66
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi .....	67

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI PENULIS**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kasus Jenis Obat-obatan yang Digunakan Tahun 2017-2019 di Provinsi Riau .....	2
Tabel I.2	Data Daerah Rawan Penyalahguna Dan Peredaran Gelap Narkotika Tahun 2019.....	3
Tabel III.1	Key Informan Penelitian .....	32
Tabel V.1	Data Penyuluhan Non Dipa 2020.....	53

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka PikirStrategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program P4GN .....	28
Gambar V.1	Dokumentasi Kegiatan sosialisasi yang diseleggarakan di Kampus UIRdan UNRI .....	57
Gambar V.2	Dokumentasi kegiatan kunjungan ke BNN Kabupaten Kuansing dan workshop intansi pemerintah.....	57
Gambar V.3	Dokumentasi Data Pravenlensi Provinsi Riau.....	60
GambarV.4	Dokumentasi Iklan Layanan Masyarakat Badan Narkotika Provinsi Riau .....	61





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin maraknya penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) yang terjadi belakangan ini, yang setiap tahunnya terus meningkat, baik itu penggunaannya maupun pengedar yang dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek, baik kesejahteraan, ekonomi sosial, politik maupun keamanan. Menurut Wiliam Benton, secara terminologis narkotika adalah suatu istilah umum untuk semua zat yang mengakibatkan kelemahan atau pembiusan atau mengurangi rasa sakit.<sup>1</sup>

Narkotika menurut UU RI No 22/1997, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan menurut pakar kesehatan pengertian narkoba ini adalah jenis psikotropika yang biasanya digunakan untuk membius seorang pasien yang akan di operasi atau jenis obat-obatan yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu. Namun pemakaiannya disalahgunakan.<sup>2</sup>

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang sangat genting di Indonesia mau pun di berbagai negara. Indonesia merupakan negara yang strategis dan potensial bagi pasar narkoba dunia, dikarenakan letak negara Indonesia yang menjadi tempat yang mudah di jangkau oleh 3 negara yang disebut segitiga emas (Laos, Thailand dan Myanmar) dan daerah bulan sabit (Iran, Afganistan dan Pakistan) yang merupakan daerah penghasil opium terbesar di dunia.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta : PT RadjaGrafindo,2008), Hal 78

<sup>2</sup> Rohimah Siregar, Skripsi “Peran Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam mewujudkan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba”, (Pekanbaru : UIN SUSKA 2019) hal 1-2

<sup>3</sup> Hotmaulina Maria, *Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)*, Jurnal Riset Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyalahgunaan maupun pengedaran narkoba diakui oleh banyak kalangan menjadi ancaman yang berbahaya bagi bangsa Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Provinsi Riau masih dalam situasi darurat narkoba, hal ini dibuktikan pada terbitan berita pada tahun 2017-2019 yang menjelaskan bahwa pengguna narkoba semakin meningkat. Dapat dilihat dari tabel berikut ini<sup>4</sup>:

**Tabel I.1**  
**Data Kasus Jenis Obat-obatan yang Digunakan Tahun 2017-2019 di Provinsi Riau**

Tahun	Jenis-jenis Obat
2017	Sabu-sabu 5,1kilogram, ekstasi 1.635 butir, ganja 628,97 gram
2018	Sabu-sabu 19,7 kilogram, ekstasi 5.021 butir, ganja 6 kilogram
2019	Sabu-sabu 118,762kilogram, ekstasi 61.053 butir, ganja 9,332kilogram

Berdasarkan Tabel diatas pengguna narkoba di provinsi Riau setiap tahunnya semakin meningkat dari tahun 2017 sampai 2018. Kepala BNNP Riau juga mengatakan bahwa jumlah yang telah di jelaskan diatas masih contoh kecil peredaran gelap narkoba yang berhasil diungkapkan, dapat dibayangkan yang belum terungkap, pasti lebih banyak lagi, kata kepala BNNP Riau, Brigjen Wahyu Hidayat Senin (31/12).<sup>5</sup>

Wahyu menjelaskan kasus peredaran gelap narkoba di provinsi Riau masih menjadi masalah besar. Riau merupakan wilayah transit favorit peredaran narkoba dari negara luar. Indeks penyalahgunaan narkoba di Riau masih sangat tinggi. Hasil penelitian Puslitdatin BNN bersama dengan Universitas Indonesia, Riau menduduki ranking ke 9 dari 33 provinsi se Indonesia dalam tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba.<sup>6</sup>

Penyalahgunaan narkoba di provinsi Riau juga memiliki daerah rawan, Berdasarkan data dan hasil rapat koordinasi Badan Narkotika Nasional (BNN)

<sup>4</sup> Diakses <https://m.antaranews.com/berita/1172723/capaian-kasus-narkoba-oleh-bnn-riau-meningkat-21-berkas> pada tanggal 22 maret 2021 pukul 10.37

<sup>5</sup> Diakses <https://www.riaumandiri.co/read/dettail/79031/riau-masih-darurat-narkoba-bnnp-riau-rilis-capaian-selama-tahun-2019> pada tanggal 22 maret 2021 pukul 10.31

<sup>6</sup> Diakses <https://www.riaumandiri.co/read/dettail/79031/riau-masih-darurat-narkoba-bnnp-riau-rilis-capaian-selama-tahun-2019> pada tanggal 22 maret 2021 pukul 10.31

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Provinsi Riau Pada tahun 2019 lalu, daerah yang menjadi rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berada di<sup>7</sup> :

**Tabel I.2**  
**Data Daerah Rawan Penyalahguna Dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2019**

Nama Tempat	Jumlah Kasus	Jenis Obat
MERANTI	39 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
INHU	40 Kasus	Ganja, XTC, Shabu
KUANSING	50 Kasus	Ganja, XTC, Shabu
SIK	54 Kasus	Shabu, Ganja
PELALAWAN	65 Kasus	Shabu, Ganja
INHIL	72 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
ROHUL	100 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
KAMPAR	129 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
PEKANBARU	136 Kasus	Shabu, XTC, Ganja, Happy Five
DUMAI	141 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
ROHIL	163 Kasus	Shabu, XTC, Ganja
BENGKALIS	185 Kasus	Shabu, XTC, Ganja, Heroin

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa yang menjadi jumlah kasus tertinggi adalah di daerah Bengkalis, yang mana wilayah pesisir Kabupaten Bengkalis dijadikan akses pintu masuk jaringan narkoba internasional. Wilayah tersebut rawan peredaran narkoba jenis sabu dan ekstasi dikarenakan berbatasan langsung dengan Malaysia. Lewat jalur perjalanan laut menggunakan kapal cepat hanya sekitar 1,5 jam, membuat mudah masuknya barang haram tersebut ke pesisir Bengkalis dan sekitarnya.<sup>8</sup>

Untuk itu sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan pengedar gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia untuk bersatu menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba” maka melalui Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan

<sup>7</sup>Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau tahun 2019.

<sup>8</sup><https://m.goriaru.com/berita/baca/wilayah-pesisir-bengkalis-jadi-sasaran-masuk-jaringan-narkoba-internasional.html>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan proram ini secara konferhensif dan multidisipliner.<sup>9</sup>

Program P4GN ini dibentuk berdasarkan peraturan presiden Nomor 12 Tahun 2011. Program ini bertujuan demi memberikan informasi mengenai narkoba dan penyalahgunaannya, serta memberikan kepekaan terhadap masyarakat demi melindungi diri keluarga dan area sekitar mereka dari narkoba. Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba. Kemudian menjadikan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahgunaan narkoba) secara bertahap mendapatkan layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial melalui rawat inap atau rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program *after care* (rawat lanjut). Serta menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam atau luar negeri dan penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan aset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penengakan hukum yang tegas dan keras.<sup>10</sup>

Untuk itu sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah provinsi Riau, BNNP Riau turut melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dengan menggunakan program P4GN kepada masyarakat dengan tujuan memberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan penyalahgunaannya serta memberikan kepekaan terhadap masyarakat demi melindungi diri, keluarga dan area sekitar mereka dari narkoba. Pemerintah provinsi Riau terus mensosialisasikan tentang bahaya narkoba terutama di tingkat kabupaten atau kota, agar dapat menurunkan kasus narkoba. Salah satunya sosialisasi yang diselenggarakan di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Riau, Inpres

<sup>9</sup>Hotmaulina Maria BR. Haloho, *Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)*, Hal. 3

<sup>10</sup>ibid, hal. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nomor 2 tahun 2020 tentang penyusunan rencana aksi pencegahan dan pemberantasan, peyalagunaan dan peredaran elap narkoba dan prekursor (P4GN) yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Riau. Dalam sosialisasi tersebut juga dijelaskan bahwa saat ini Provinsi Riau berada pada posisi darurat narkoba. Di karenakan pintu masuk di Provinsi Riau ini sangat banyak jalurnya, dari Rohil ke Inhil tidak akan cukup anggota untuk memantau, maka dari itu pihak BNN mengupayakan untuk membentuk tim terpadu untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan memantau pintu jalur pengendarannya.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan maka di perlukan strategi komunikasi yang tepat kepada masyarakat agar sasaran-sasaran yang di tetapkan dapat tercapai dengan baik. BNNP Riau telah melakukan sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan media sosialisasi yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik (TVRI, Mentari Indra, Tribun Pekanbaru, Riauterkini.com) dan masih banyak lagi. Media ini digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyebarkan informasi terkait program P4GN.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul **“Strategi Komunikasi BNN(Badan Narkotika Nasional) Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)”**.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau dengan kata lain defenisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamu bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

<sup>11</sup><https://klikmx.com/kriminalitas/12/11/2020/sosialisasi-p4gn-riau-masih-darurat-narkoba.html>

<sup>12</sup>Ditto Satriawan (Narasumber P2M Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau) Senin 14 Desember 2020 pukul 15.00.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Effendy Uchjana (1992) merupakan percampuran antara perencanaan komunikasi (*communiting planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi dan situasi.<sup>13</sup>

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem kepada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalam-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>14</sup>

## 3. Program P4GN

P4GN merupakan singkatan dari Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba. Program yang dirancang oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015. Tujuan utama program P4GN adalah pemberdayaan segenap potensi yang ada diseluruh lapisan masyarakat agar secara sadar melakukan gerakan untuk menentang atau menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Program P4GN tidak hanya bersifat pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba, akan tetapi meliputi kegiatan penegakkan hukum bagi penyalahguna narkoba dan kegiatan rehabilitas bagi korban penyalahgunaan narkoba.<sup>15</sup>

## C. Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini mencakup pada Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal.301.

<sup>14</sup>Sutaryo, *Dasar-dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal 230

<sup>15</sup>Qomariyatus Sholihah, *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZ*, Jurnal Kesehatan Masyarakat tahun 2015, hal 155.



Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Di Provinsi Riau serta pihak-pihak yang terlibat dalam merumuskan dan melaksanakan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program P4GN ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program P4GN.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini dapat berguna bagi dunia akademik sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya konsep dan teori ilmu komunikasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) tentang penerapan strategi yang sudah dilakukan oleh BNNP Riau.
- b. Untuk memperoleh gelar S.I.Kom

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi maka dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

1. Judul : **Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantas Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY.**<sup>16</sup>

Hasil penelitian dari Tri Wulandari, metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, hasil penelitiannya yaitu implementasi kebijakan P4GN di BNNP DIY meliputi tahap interpretasi pengorganisasian dan aplikasi. Hal ini ditunjukkan dengan BNNP DIY menyusun rencana strategis dan rencana kerja anggaran. Hasil interpretasi, program dengan sasaran kalangan pelajar adalah diseminasi informasi, advokasi, pembentukan kader anti narkoba, dan pemberdayaan kader anti narkoba. Persamaan peneliti yaitu menggunakan teknis analisis yang sama yaitu teknis analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Perbedaan penelitian yaitu menggunakan model ataupun teori yang berbeda, penelitian ini menggunakan model Charles O Jones sedangkan penelitian saya sendiri menggunakan teori Arifin Anwar.

2. Judul : **Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkoba Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba.**<sup>17</sup>

Hasil penelitian dari Ardylas Y. Putra, metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitiannya yaitu peneliti dapat

---

<sup>16</sup>Tri Wulandari, *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 vol V tahun 2016.

<sup>17</sup>Ardylas Y. Putra, *Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkoba Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan bahaya Narkoba*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014: 78-88.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik kesimpulan bahwa selama ini pelaksanaan sosialisasi tentang bahaya narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal ini dikarenakan kesadaran yang didapat dari masyarakat dirasa kurang, persamaan penelitian yaitu Sama-sama menggunakan model Harold Laswell, perbedaan penelitiannya yaitu terdapat perbedaan tempat, pada penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda sedangkan penelitian saya sendiri di Provinsi Riau

3. Judul : **Strategi Komunikasi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam Menyosialisasikan Program Pencabutan Subsidi Listrik Daya 900VA.**<sup>18</sup>

Hasil penelitian dari Putu Ayu Intan Cahaya Dewi, metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitiannya yaitu pemaparan strategi komunikasi dan taktik yang dilakukan humas (hubungan masyarakat) PLN distribusi Jawa Timur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pasca sosialisasi PPSL daya 900VA. Perbedaan peneliti yaitu terdapat perbedaan dalam jenis program masing-masing penelitian. Persamaan peneliti yaitu memiliki kesamaan dalam tujuan untuk mensosialisasikan program yang diteliti.

4. Judul : **Peran Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Mewujudkan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).**<sup>19</sup>

Hasil penelitian dari Rohimah Siregar, metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, hasil peneliti yaitu peran badan narkotika Kota Pekanbaru dalam mewujudkan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) belum terlaksana dengan optimal dikarenakan beberapa faktor seperti sosialisasi yang masih kurang

<sup>18</sup>Putu Ayu Intan Cahaya Dewi, *Strategi Komunikasi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam Menyosialisasikan Program Pencabutan Subsidi Listrik Daya 900VA*, Jurnal E-Komunikasi Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.

<sup>19</sup>Rohimah Siregar, Skripsi: *"Peran Badan Narkotika Nasional Pekanbaru Dalam Mewujudkan P4GN (Pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba)"* (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2019)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup seluruh lapisan masyarakat serta faktor masyarakatnya sendiri yang masih kurang berpartisipasi dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan narkoba sehingga mengakibatkan perwujudan P4GN masih kurang mencapai target atau belum sampai pada tujuan yang telah direncanakan. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran yang digunakan oleh BNN Pekanbaru dalam mencegah pemberantasan gelap narkoba, sedangkan penelitian saya sendiri untuk mengetahui strategi komunikasi badan nasional narkoba Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program P4GN. Persamaan peneliti : Sama-sama membahas tentang program P4GN.

## B. Landasan Teori

### 1. Strategi

Perkataan strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang diartikan “*The art of the general*”. Jauh sebelum abad ke 19 nampak bahwa kenangan sesuatu bangsa atas peperangan banyak tergantung pada adanya panglima-panglima perang yang ulung dan bijaksana. Antoni Henri Jomini (1780-1831) adalah diantaranya yang merintis dan memulai mempelajari strategi secara ilmiah. Jomini memberikan pengertian strategi yang bersifat deskriptif, ia mengatakan bahwa strategi ialah seni menyelenggarakan perang di atas peta dan meliputi seluruh kawasan operasi.<sup>20</sup>

Tetapi disamping strategi merupakan seni, lambat laun ia juga merupakan ilmu pengetahuan. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat itu, pengaruhnya juga terasa dalam strategi dengan amat derasnya. Karena itu dapat dikatakan bahwa strategi merupakan seni dan ilmu pengetahuan sekaligus.<sup>21</sup> Beberapa definisi dikemukakan antara lain:

<sup>20</sup>Marlanny Rumimpunu, Desie Warouw, Stefi Harilama, *Strategi Humas dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT.PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo di Ranotana*, Journal Vol. III, No.1, Tahun 2014, hal. 4.

<sup>21</sup>ibid., Hal. 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menurut Thompson (1995) adalah sebagai cara untuk mencapai sebagai hasil akhir yaitu menyangkut tujuan dan sasaran organisasi.
- b. Menurut Bennet (1996), sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.
- c. Menurut Mintzberg, menawarkan 5 kegunaan dari kata strategi, yaitu (1) sebuah rencana, suatu tindakan yang diinginkan secara sadar, (2) sebuah cara, suatu *maneuverspecific* yang dimaksud untuk mengecoh lawan dan competition, (3) sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan, (4) sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan, dan (5) sebuah perspektif, suatu cara terintegrasi dalam memandang dunia.

Strategi pada hakekatnya ialah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Setiawan perencanaan merupakan rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut maka dalam bidang apapun strategi sangat dibutuhkan, apalagi yang berhubungan dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat. Dalam melakukan pemberian pemahaman tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Adapun tujuan utama dari kegiatan komunikasi adalah

- a. *To secure understanding* untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam komunikasi.
- b. *To establish acceptance* bagaimana cara penerima itu terus dibina dengan baik.
- c. *To motive action* penggiatan untuk memotivasinya.
- d. *The goals which communicator sought to active* bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi* (Bandung Remaja Rosdakarya 2003), hal 300.

<sup>23</sup> Andi Suryadi, Julis Suriani, *Strategi Humas PT.PLN (PERSERO) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik*, Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1 No. 1, Juli 2019, hal 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pula dengan strategi komunikasi, yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi kondisi.<sup>24</sup>

Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan kedalam sejumlah taktik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada pula yang menyebutkan bahwa perencanaan sebagai strategi dan memberikan penjelasan atas metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Unsur-unsur yang terdapat dalam strategi secara umum adalah:

a. Unsur Pelaksanaan Strategi

Unsur pelaksanaan dalam hal ini anggota atau karyawan suatu lembaga/organisasi yang ditunjuk sesuai dengan kapasitas sebagai anggota.

b. Penyusun Program Strategi

Penyusun program perencanaan dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat signifikan sehingga dapat penyusun yang sistematis maka akan menghasilkan hasil yang signifikan.

c. Tujuan Strategi

Strategi adalah langkah yang signifikan bagi suatu organisasi atau lembaga dalam upaya peningkatan dan pengembangan lembaga maupun karyawan itu sendiri untuk itu perencanaan secara umum adalah untuk menghindari atau mengantisipasi segala bentuk kegagalan yang akan terjadi dengan memperhatikan kemungkinan tersebut maka membutuhkan segenap pengelolaan secara profesional.<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Rosadi Roslan, *Manajemen Public Relations* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002), hal.31.

<sup>25</sup>Yosal, *Media Relation : Konsep, Pendekatan, dan Praktik* (Bandung Simbioasa Rekatama Media 2005), hal. 85

<sup>26</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1997), hal. 84



## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Berdasarkan sejarah, pengertian komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*).<sup>27</sup> Komunikasi menurut bahasa (etimologi) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan dengan “perhubungan” sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan lain, yaitu:

- 1) *Communicare*, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan.
- 2) *Communis*, yang berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana.
- 3) *Communis opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- 4) *Communico*, yang berarti sama.
- 5) Demikian juga *Communication*, yang berarti sama. sama disini maksudnya sama makna.

Komunikasi secara sederhana, dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).<sup>28</sup>

Pengertian komunikasi menurut Carl I. Hovland, menurutnya ilmu komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*). Jadi pada hakikatnya, komunikasi merupakan pertukaran ide pengetahuan yang dapat di sampaikan melalui beberapa cara yaitu lisan, tulisan, atau tanda-tanda dan kesepahaman, umpan balik (*feed back*) adalah aspek yang menjadi indikator, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka sasaran dari proses komunikasi itu sendiri yakni menginformasikan, membujuk,

<sup>27</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 46

<sup>28</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010) , hal.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memotivasi, bahkan mengubah dan membentuk suatu perilaku dapat dikatakan berhasil.<sup>29</sup>

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara, menulis, kelompok atau organisasi komunikasi, seperti surat kabar, televisi, film dan sebagainya.<sup>30</sup>

2) *Message* (Pesan)

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, lisan dan tulisan. "Pesan bersifat abstrak, seorang komunikan tidak akan tahu apa yang ada didalam benak seorang komunikator, hingga seorang komunikator mewujudkan lambang-lambang komunikasi".<sup>31</sup>

3) *Channel* (saluran)

Saluran komunikasi merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.<sup>32</sup> Pesan akan tersampaikan kepada komunikan melalui perantara. Saluran menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi karena dengan saluran maka pesan yang akan disampaikan kepada komunikan akan tersampaikan.

<sup>29</sup>Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal.10.

<sup>30</sup>Roudhona, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007), hal. 45.

<sup>31</sup>Dani Fardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal.23.

<sup>32</sup>Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Communican* (penerima pesan)

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.<sup>33</sup>

5) *Effect* (hasil)

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan dan tingkah laku orang, seseorang atau tidak dengan yang kita inginkan.<sup>34</sup> Ketika kita berkomunikasi maka akan memberikan efek tidak hanya kepada komunikan namun juga kepada komunikator. Efek bisa berupa stimulus yang diberikan kepada komunikan untuk merubah sikap atau tingkah laku sesuai dengan keinginan komunikator.

6) *Feed Back* (umpan balik)

Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback, reaction, response*, dan sebagainya.<sup>35</sup>

c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi 2 tahap, yakni secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu

<sup>33</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 25

<sup>34</sup>Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), hal. 24.

<sup>35</sup>Op.cit, hal. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>36</sup>

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media tersebut adalah surat, telepon, majalah, radio, televise, film dan sebagainya.<sup>37</sup>

Untuk memahami pengertian komunikasi para peminat komunikasi sering mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell atau yang paling sering disebut oleh formula laswell. Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who, says what, in which channel, to whom, with what effect?*

- 1) Siapa
- 2) Berkata apa
- 3) Melalui saluran apa
- 4) Untuk siapa
- 5) Dengan efek seperti apa?

Model ini adalah versi verbal, melihat komunikasi sebagai transmisi pesan memunculkan efek bukan makna. Efek menunjukkan sebuah perubahan yang dapat diamati dan diukur dari penerima yang disebabkan oleh elemen-elemen dari proses komunikasi yang bisa diidentifikasi. Perubahan satu dari elemen tersebut akan mengubah efek, kita bisa mengubah pengirim, kita bisa mengubah pesan, kita bisa mengubah saluran, perubahan dari masing-masing elementersebut akan menciptakan perubahan yang sesuai terhadap efek.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Onong Uchjana Effendy, Op.Cit, hal.11

<sup>37</sup>Ibid, hal.16

<sup>38</sup>Jhon Fiske, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Effendy Uchjana (1992) merupakan percampuran antara perencanaan komunikasi (*communiting planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi dan situasi.<sup>39</sup>

Defenisi lain dikemukakan oleh Muhammad Arni (2004) mengenai strategi komunikasi yaitu semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk memperlancar komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dari dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan dua defenisi di atas, penulis memahami bahwa strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan, taktik atau cara untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Maka jika dikaitkan dengan pokok masalah penelitian, strategi ini dibutuhkan oleh instansi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut R. Wayne Peace, Brend D. Petterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya *Techiques for effective communication*, seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy tujuan strategi komunikasi yaitu:<sup>41</sup>

- a. *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
- b. *To establish acceptance*, setelah komunikan mengerti dan menerima pesan, maka pesan ini harus dilakukan pembinaan.
- c. *To motivation action*, setelah kegiatan itu dibina maka kegiatan komunikasi ini harus dimotivasikan.

<sup>39</sup>Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal.301.

<sup>40</sup>Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal.65.

<sup>41</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi komunikasi akan lebih sempurna jika dipadukan dengan model Lasswell sebagai pendukung teori strategi komunikasi. sebenarnya masih banyak modelnya tetapi peneliti menggunakan model lasswell karena model ini sederhana dan mudah dimengerti. Menurut model lasswell komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap. kelima tahap itu adalah : *who* (komunikator), *say what* (apa pesan yang di sampaikan), *in which channel* (saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi), *to whom* (komunikan), *with what effect* (Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan).<sup>42</sup>

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pada setiap komponen tersebut. Diantaranya komunikasi sebagai sarana komunikasi, media, pesan dan komunikator.

- a. Mengenali sasaran komunikasi
- b. Pemilihan media komunikasi.
- c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- d. Peranan komunikator dalam komunikasi.<sup>43</sup>

Menurut Anwar Arifin untuk membuat rencana strategi komunikasi dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti, yakni:<sup>44</sup>

- a. Mengenal Khalayak

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan komunikasi tidak akan berlangsung. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi maka komunikaor harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan,

<sup>42</sup>Dani Kurniawan, *Komunikasi model lasswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan*, jurnal komunikasi pendidikan, Vol 2 No 1, Januari 2018, hal 62-63.

<sup>43</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 15

<sup>44</sup>Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (filosofi, konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm. 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode dan media. Guna menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir dan lapangan pengalaman khalayak. Selain itu dalam proses komunikasi, khalayak sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.

b. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Menurut Schram syarat-syarat berhasilnya suatu pesan adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditunjukkan.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran pada saat digerakkan untuk member jawaban yang dikehendaki.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan juga menurut bentuk isi, yaitu melihat dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Redundancy (repetition)*

yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Manfaat dari menggunakan metode ini adalah khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian. Dan manfaat lainnya adalah khalayak tidak akan mudah melupakan hal yang penting disampaikan berulang-ulang itu, selain itu komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian-penyampaian sebelumnya.

2) *Canalizing*

Komunikator terlebih dahulu mengenal siapa khalayak sasaran dari pesan komunikasinya. Kemudian mulai mengeluarkan idenya sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif tertentu yang ada pada khalayak, dalam proses canalizing ialah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

3) *Informatif*

Metode informatif adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan untuk memberikan penerangan kepada khalayak. Dengan kata lain, penyampaian sesuatu sesuai dengan fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar. Jadi, metode informatif adalah pesan-pesan yang dilontarkan berisi tentang fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran yang sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Persuasif

Merupakan suatu cara untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Bahkan kalau perlu khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar. Khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.

5) Edukatif

diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

6) *Cursive*

yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi untuk menerima gagasan atau ide-ide yang dilontarkan. Oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat-pendapat juga berisi ancaman. Metode kusif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi-intimidasi untuk pelaksanaannya yang lebih lencer, biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan yang cukup tangguh.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Media komunikasi banyak jenisnya, mulai dari media cetak, tulis hingga elektronik. Namun efektifitas dari masing-masing media itu sendiri juga berbeda. Maka dari itu seorang komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi, sehingga pada akhirnya dapat memilih media apa yang yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hafied Cangara bentuk-bentuk media dan saluran komunikasi dibagi menjadi:<sup>45</sup>

1) Media lama

Yakni media cetak (pesan verbal tertulis maupun bentuk gambar-gambar yang dilakukan dalam bentuk tercetak), media elektronik (melalui getaran listrik yang diterima oleh pesawat penerima tertentu seperti radio dan televisi), media luar ruangan (spanduk, baliho, reklame, iklan, mobil, kereta api atau bus, *electronic board*, bendera, umbul-umbul, balon dan iklan pohon), saluran komunikasi kelompok, saluran komunikasi publik, saluran komunikasi antarpribadi, dan saluran komunikasi tradisional.

2) Media baru

Yakni internet sebagai media sosial, telepon seluler dan sms.

e. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi

Dalam aktifitas komunikasi, pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah justru menimbulkan kesalah pahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan perbedaan lambang dan bahasa antara apa yang dipergunakan dengan yang diterima atau terdapat hambatan teknis lainnya yang dipergunakan dengan yang diterima.

#### 4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjadinya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm120

<sup>46</sup>Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Paul B Horton dan Chester L Hunt dalam damsar sosialisasi sebagai suatu proses dengan mana seseorang menghayati (*Internalize*) norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbulah diri yang unik. David B. Brinkerhoff dan Lynn K White dalam damsar mengatakan sosialisasi sebagai suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan atau partisipasi dalam institusi sosial. Sedangkan menurut James W. Vander Zanden dalam damsar mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial dan tentang tujuan yaitu, sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Menurut Soejono Dirdjosisworo, bahwa sosialisasi mengandung 3 pengertian, yaitu:<sup>48</sup> Proses sosialisasi adalah proses belajar dalam proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, serta ukuran kepatuhan tingkah laku didalam masyarakat. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu sistem dalam diri pribadinya.

Menurut Wiliam J. Goode sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya.<sup>49</sup>

Peter Berger mendefinisikan sosilisasi *A process by which a child learns to be a participant member of society*, yaitu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut tahapannya sosialisasi dibedakan menjadi dua tahap, yakni:<sup>50</sup>

<sup>47</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal.151-152

<sup>48</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

<sup>49</sup>Ali Imron, *"Kebijakan Kependidikan Di Indonesia"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.

<sup>50</sup>T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999) hal.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sosialisasi Primer

Sebagai sosialisasi yang pertama dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum, dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi.

b. Sosialisasi Sekunder

Didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi kedalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya, dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih kusus), dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, tapi bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, atau surat menyurat. Bisa berlangsung secara formal maupun nonformal, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sosialisasi dapat dilakukan demi kepentingan orang yang disosialisasikan ataupun orang yang melakukan sosialisasi, sehingga kedua kepentingan tersebut bisa sepadan ataupun bertentangan.<sup>51</sup> Dalam pelaksanaannya sosialisasi dilaksanakan dengan 2 cara:

a. Sosialisasi Represif

Sosialisasi represif adalah sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat yang melakukan pelanggaran. Contohnya aparat kepolisian menangkap para pelajar yang melakukan balap liar. Sosialisasi seperti ini biasanya menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru perbuatan para pelanggar tersebut.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Ibid, hal 32

<sup>52</sup>Elly M. Setiadi & Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi", (Jakarta: Prenada, 2011),hal.159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sosialisasi Partisipasi

Adapun sosialisasi partisipasi adalah sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan. Contohnya memberikan imbalan bagi perilaku yang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang dianggap berprestasi, sehingga penghargaan ini dijadikan sebagai perangsang agar orang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak yang memberikan penghargaan.<sup>53</sup>

5. **P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)**

Kebijakan Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) adalah hasil peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2007 Pasal 2, dimana pelaksanaannya melalui satuan tugas yang terdiri atas unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing. Secara keseluruhan terdapat 28 instansi yang tergabung dalam upaya P4GN, diantaranya Dirjen Pemasyarakatan, Departemen Hukum dan Ham, Sekjen Departemen Kominfo, Kabareskrim Polri, dan Deputy Bidang Pengawasan Produk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).<sup>54</sup>

Dalam eksekusinya, P4GN memiliki empat pilar kebijakan sasaran pelaksanaan kegiatan :<sup>55</sup>

- a. Pilar pertama yaitu pencegahan, meliputi advokasi, insemniasi informasi, dan intensifikasi dalam penyuluhan bagi masyarakat.
- b. Pilar kedua yaitu pemberdayaan masyarakat, dilakukan agar masyarakat tahu, mau dan mampu untuk berpartisipasi aktif dalam

<sup>53</sup>Ibid, hal. 161

<sup>54</sup>Asmara Hadi Usman, *Sejarah Pemberantasan Narkoba Hingga Lahirnya Badan Narkotika Nasional (BNN)*, diakses dari <http://www.gopesisir.com/berita2017/09/sejarah-pemberantasan-narkoba-dan-lahirnya-badan-narkotika-nasional-bnn-2> , pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 15.00 WIB.

<sup>55</sup>Asmara Hadi Usman, *Sejarah Pemberantasan Narkoba Hingga Lahirnya Badan Narkotika Nasional (BNN)*, diakses dari <http://www.gopesisir.com/berita2017/09/sejarah-pemberantasan-narkoba-dan-lahirnya-badan-narkotika-nasional-bnn-2> , pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 15.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan dan meliputi kegiatan penguatan masyarakat dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan moral. Serta pengembangan aspek pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat secara bertahap dapat bergerak menjadi tahu, mau dan mampu.

- c. Pilar ketiga yaitu tindakan pemberantas, memotong jaringan antara pemasok dan pasar.
- d. Terakhir, mencakup bidang hukum dan kerjasama internasional, halitu dibutuhkan karena narkoba merupakan sindikat, bukan kejahatan biasa karena mencakup tiga kategori, yaitu kejahatan yang terorganisir, kejahatan lintas negara, dan kejahatan luar biasa.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN tahap tahun 2011-2015 dengan tujuan mengendalikan menggunakan NAPZA. P4GN ini dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahgunaan narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitas medis dan rehabilitas sosial.<sup>56</sup>

Tujuan utama program P4GN adalah pemberdayaan segenap potensi yang ada diseluruh lapisan masyarakat agar secara sadar melakukan gerakan yang menentang/menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Program P4GN tidak hanya bersifat pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba, akan tetapi meliputi kegiatan penegakkan hukum bagi penyalahgunaan narkoba dan kegiatan rehabilitas bagi korban penyalahgunaan narkoba.<sup>57</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran berfungsi untuk menghindari kerancuan penafsiran tentang Strategi Komunikasi BNNP Riau dalam Mensosialisasikan

<sup>56</sup>Qomariyatus Sholihah, *Efektivitas Program P4GN Terhadap Penegahan Penyalahgunaan NAPZA*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Tahun 2013, hal 154.

<sup>57</sup>*Ibid*, hal.155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Program P4GN. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap teori strategi komunikasi dan sosialisasi yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Strategi Komunikasi BNNP Riau dalam Mensosialisasikan Program P4GN akan memberikan hasil dalam sebuah penelitian oleh penulis.

Sosialisasi yang dilakukan oleh BNNP Riau tentunya sangat bergantung pada strategi komunikasi. Karena Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>58</sup>

Untuk perumusan Strategi komunikasi harus memperhatikan khalayak, penyusunan pesan dan metode. Maka strategi komunikasi yang dilakukan BNNP Riau dalam mensosialisasikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Provinsi Riau menggunakan langkah-langkah strategi komunikasi oleh Arifin Anwar yang mana meliputi :

1. Mengenal Khalayak
2. Sasaran Menyusun
3. PesanMenentukan
4. MetodePemilihan Media
5. Faktor pendukung dan penghambat.

Strategi di atas ialah uraian dari langkah-langkah strategi komunikasi. Pada bagian mengenal khalayak BNNK Pekanbaru harus bisa mengenal khalayak sasaran yaitu masyarakat baik dalam segi ekonomi, pendidikan, dan budaya. Maka komunikasinya dalam penyampaian pesan harus dua arah yang mana dapat membantu penyebaran informasi dikalangan masyarakat dari segala bidang.

Lalu yang kedua menyusun pesan, model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada

<sup>58</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hal.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan, tujuannya ialah untuk melakukan penyampaian pesan ke segala bidang seseorang.

Selanjutnya menentukan metode, metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, demi menyukseskan program yang ada harus dilandasi metode agar menunjang apa yang sudah direncanakan. Mengacu pada apa yang dituliskan, Anwar Arifin mengatakan bahwa dalam dunia komunikasi ada dua metode penyampaian pesan yaitu pertama yaitu menurut cara pelaksanaannya yang kedua, menurut bentuk isinya.

Kemudian yang terakhir yaitu pemilihan media, dalam memilih media komunikasi haruslah memprtimbangkan tujuan dari isi pesan. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**  
**Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program P4GN**



(Sumber: Olahan data peneliti)

Untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pihak BNN Provinsi Riau, seseorang yang telah dipilih sebagai komunikator dituntut untuk bisa membujuk, memberikan suatu arahan yang nantinya mudah dipahami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat serta mempengaruhi masyarakat untuk bisa tidak lagi menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, guna untuk menciptakan kebebasan dalam pengguna maupun pengedar yang ada di Indonesia terutama di daerah Provinsi Riau.

Sebelum melakukan sebuah kegiatan sosialisasi tersebut, Arifin Anwar membuat rencana strategi komunikasi dengan baik. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui khalayak

Langkah utama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif atau baik adalah dengan cara mengenal khalayak. Biasanya dalam mengenal khalayak, BNN Provinsi Riau terlebih dahulu mengenal situasi dan kondisi yang di anggap paling rentan dalam penyalahgunaan narkoba, semua ini bisa diketahui BNNP Riau melalui observasi kelapangan atau dengan cara penelitian. Kemudian, yang dijadikan sasaran oleh BNNP Riau yaitu pelajar dan pekerja.

2. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya yakni dengan menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi yang ingin disampaikan. Dalam hal ini BNNP Riau mengemas pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat berupa kata-kata yang berisikan motivasi, nasehat, masukan serta himbauan kepada audiens atau sasaran agar dapat menghindari bahayanya penyalahgunaan narkoba tersebut. Pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran.

3. Menetapkan metode

Dalam sosialisasi metode penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak polsek Peranap menurut cara pelaksanaannya menggunakan metode *Redudancing*. Dengan sering melakukan mensosialisasikan program P4GN, dengan tujuan agar masyarakat akan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan dalam sosialisasi ini. Sedangkan metode dari isi pesan yakni dengan metode yang berisikan pesan yang membujuk, menghimbau dan memberikan pelajaran untuk khalayak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Seleksi dan penggunaan media

Tahap selanjutnya yakni dengan penggunaan media, karena media berperan penting dalam penyaluran ide dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat. Untuk media komunikasi yang akan digunakan oleh BNNP Riau dalam mensosialisasikan P4GN ini adalah dengan menggunakan semua media baik itu cetak, elektronik dan internet dan juga media luar ruangan seperti memasang baliho, dan media kelompok yakni dengan cara memberikan penyuluhan, seminar dengan turun kesekolah-sekolah atau instansi yang ada di Provinsi Riau.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Disana pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukungnya yakni tentu dari pemerintah dan seluruh masyarakat sekitar dan faktor penghambatnya yaitu dana yang tidak memadai sehingga sosialisasi bisa dilaksanakan dengan apa adanya dan faktor cuaca juga mempengaruhi sosialisai.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain. Jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian yang lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas mengenai bagaimana strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program (Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) berdasarkan hasil informasi yang faktual dan akurat secara sistematis.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Jl. Pepaya No. 65, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156.

Waktu pelaksanaan dilakukan kurang lebih 3 bulan setelah seminar proposal.

<sup>59</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 24.

<sup>60</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal 68.

## C. Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.<sup>61</sup>

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi.<sup>62</sup> Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini terdapat 3 informan yaitu:

**Tabel III.1**  
**Key Informan Penelitian**

No	Nama	Uraian
1.	Alvian Alimudin SE, M.Si,	Staff bidang pemberantasan
2.	Ditto Satriawan	Staff bidang pencegahan
3.	Viola Nindita Pernama Sari	Penyuluhan narkoba ahli muda

<sup>61</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 138

<sup>62</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 138

<sup>63</sup>*Ibid*, hal. 155

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>64</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis terutama arsip-arsip tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.<sup>65</sup> metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen yang dimaksud bisa berupa file bentuk surat, agenda, transkrip, catatan, majalah, dan lain sebagainya.

## E. Validitas Data

Rachmat Kriyanto menyatakan dalam buku *Teknik Praktis Teknis Komunikasi* penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu validitas data sangatlah penting. Melalui validitas data kredibilitas (kepercayaan) kualitatif dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan validitas data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang tersedia.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber sumber yang berbeda.<sup>67</sup>

<sup>64</sup>Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 72

<sup>65</sup>Suharismi arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 151

<sup>66</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 72.

<sup>67</sup>*Ibid*, hal 72.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.<sup>68</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>69</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dihasilkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyeerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, membuat memo). Reduksi atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

<sup>68</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

<sup>69</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hal.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantitatif. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola lebih luas, dan sebagainya. kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: sebagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## **3. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas alam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu

temuan dalam seperangkat data yang lain. singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau

Sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.<sup>70</sup>

Berdasarkan Inpres tersebut Kepala BAKIN membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba. Bakolak Inpres adalah sebuah badan koordinasi kecil yang beranggotakan wakil-wakil dari Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Luar Negeri, Kejaksaan Agung, dan lain-lain, yang berada di bawah komando dan bertanggung jawab kepada Kepala BAKIN. Badan ini tidak mempunyai wewenang operasional dan tidak mendapat alokasi anggaran sendiri dari ABPN melainkan disediakan berdasarkan kebijakan internal BAKIN.

Pada masa itu, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan kecil dan Pemerintah Orde Baru terus memandang dan berkeyakinan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia tidak akan berkembang karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila dan agamis. Pandangan ini ternyata membuat pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia lengah terhadap ancaman bahaya narkoba, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak dengan dibarengi krisis mata uang regional pada pertengahan tahun 1997, pemerintah dan bangsa Indonesia seakan tidak siap untuk menghadapinya, berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Thailand

---

<sup>70</sup><https://riau.bnn.go.id/sejarah/> Di unduh pada tanggal 17 Desember 2020. Jam 12.03

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sejak tahun 1970 secara konsisten dan terus menerus memerangi bahaya narkoba.

Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, Pemerintah (Presiden Abdurrahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. BKNN adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait. BKNN diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) secara ex-officio. Sampai tahun 2002 BKNN tidak mempunyai personil dan alokasi anggaran sendiri. Anggaran BKNN diperoleh dan dialokasikan dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri), sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

BKNN sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahaya narkoba yang makin serius. Oleh karenanya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN, sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi:

1. Mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba;
2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.

Mulai tahun 2003 BNN baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan alokasi anggaran APBN tersebut, BNN terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan BNP dan BNK. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak dapat bekerja optimal dan tidak akan mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius. Oleh karena itu pemegang otoritas dalam hal ini segera menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK), yang memiliki kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNN-BNP-BNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional, Provinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota, dan yang masing-masing (BNP dan BN Kab/Kota) tidak mempunyai hubungan struktural-vertikal dengan BNN.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Oleh karena itu, Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundangkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba. Berdasarkan undang-undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan kabupaten/kota. Di Provinsi dibentuk BNN Provinsi, dan di Kabupaten/Kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang Kepala BNN yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Kepala BNN dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, Inspektur Utama, dan 5 (lima) Deputi yaitu Deputi Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Rehabilitasi, Deputi Pemberantasan, dan Deputi Hukum dan Kerja Sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saat ini, BNN telah memiliki perwakilan daerah di 33 Provinsi. Sedangkan di tingkat kabupaten dan kota, BNN telah memiliki 100 BNNK/Kota. Secara bertahap, perwakilan ini akan terus bertambah seiring dengan perkembangan tingkat kerawanan penyalahgunaan Narkoba di daerah. Dengan adanya perwakilan BNN di setiap daerah, memberi ruang gerak yang lebih luas dan strategis bagi BNN dalam upaya P4GN. Dalam upaya peningkatan performa pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap Narkoba, dan demi tercapainya visi “Indonesia Bebas Narkoba Tahun 2015”.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau adalah lembaga pemerintah non kementerian yang professional yang bergerak di bidang Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan-Bahan Adiktif lainnya yang disebutkan dalam Undang-undang RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Perpres RI No. 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional dan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional No. PER/04/V/BNN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Serta Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor: KEP/173/IV/SU/KP.02.00/2015/BNN Tentang Revisi Daftar Susunan Pegawai Di Lingkungan Badan Narkotika Nasional. BNN Provinsi Riau memiliki tugas, fungsi dan wewenang di bidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), yang bertujuan meningkatkan daya tangkal (imunitas) masyarakat guna mewujudkan masyarakat Provinsi Riau bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Secara singkat, sebelum divertikalisasi, BNP Riau dibentuk oleh Gubernur Riau pada Desember 2004. Saat itu ketuanya adalah wakil Gubri Drs. H. Wan Abu Bakar. Namun, tugas sehari-hari dilaksanakan oleh Kepala Pelaksanaan Harian yang mana dilantik pertama kalinya pada April 2005. Pada masa itu, anggaran BNP Riau dibebankan pada dana hibah dari APBD Provinsi Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada April 2011 Badan Narkotika Provinsi Riau menjadi instansi vertikal dan berubah nama menjadi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau.<sup>71</sup>

Dengan demikian, anggaran BNNP Riau dibebankan pada APBN. Anggaran turun pertama kali pada bulan Oktober 2011 yang ditujukan untuk kebutuhan sarana dan prasarana. Sementara untuk anggaran program kegiatan turun di tahun berikutnya yakni tahun 2012. Dari 2 (dua) kota dan 10 (sepuluh) kabupaten yang ada di Provinsi Riau, baru 4 yang telah divertikalisasi menjadi BNN kab/kota yaitu ;

1. BNNK Pekanbaru yang divertikalisasi pada Juni 2011.
2. BNNK Kuansing yang divertikalisasi pada September 2013.
3. BNNK Pelalawan yang divertikalisasi pada September 2015.
4. BNNK Dumai yang divertikalisasi pada Februari 2016.

## **B. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

### **1. Visi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

Visi BNNP Riau adalah menjadi perwakilan BNN di Provinsi Riau yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan dan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).”

### **2. Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

Misi BNNP Riau adalah bersama komponen masyarakat, instansi pemerintah terkait dan instansi swasta di Riau melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi dan kerjasama di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif.”

<sup>71</sup>Dokumen Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau tahun 2020.

## **C. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

### **1. Kedudukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

- a. Badan Narkotika Nasional Provinsi yang selanjutnya dalam peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disebut BNNP adalah instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi.
- b. BNNP berada dibawah dan tanggung jawab Kepala Badan Narkotika Nasional.
- c. BNNP dipimpin oleh Kepala

### **2. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi**

- a. Tugas Badan Narkotika Nasional Provinsi
  - 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika;
  - 2) Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika;
  - 3) Berkoordinasi dengan kepala kepolisian negara republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika
  - 4) Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi social pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat
  - 5) Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika
  - 6) Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan psikotropika narkotika
  - 7) Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Mengembangkan laboratorium narkoba dan prekursor narkoba;
  - 9) Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba
  - 10) Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.
- b. Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi
- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, dan rehabilitasi
  - 2) Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama
  - 3) Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota
  - 4) Penyusunan rencana program dan anggaran BNNP
  - 5) Evaluasi dan penyusunan laporan BNNP
  - 6) Pelayanan administrasi BNNP.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional. BNN mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

Berikut beberapa uraian tugas dan fungsi struktural Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau diantaranya:

**1. Kepala Badan**

Jabatan ini memimpin pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi, mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi. Adapun uraian tugas dari Kepala Badan BNNP yaitu:

- a. Menyusun konsep rencana kerja tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menyusun konsep kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, dan rehabilitasi.
- c. Melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan penyusunan laporan, serta pelayanan administrasi.
- d. Melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi
- e. Melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi dalam wilayah Provinsi
- f. Melaksanakan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

**2. Kepala Bagian Tata Usaha**

Jabatan ini memimpin pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan penyusunan laporan, serta pelayanan administrasi. Kepala bagian tata usaha memiliki tugas, diantara yaitu:

- a. Menyiapkan bahan konsep rencana kerja tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi di bagian tata usaha
- b. Menyiapan bahan kebijakan teknis penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan penyusunan laporan, serta pelayanan administrasi
- c. Menyiapan penyusunan rencana program dan anggaran, bahan bantuan hukum dan kerja sama, serta evaluasi dan penyusunan laporan.
- d. Menyiapan bahan urusan tata persuratan, pengelolaan logistik, dan urusan rumah tangga BNNP
- e. Menyiapan bahan urusan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat.

**3. Kepala Sub Bagian Administrasi**

Jabatan ini melaksanakan pengumpulan bahan urusan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumen dan hubungan masyarakat. Kepala sub bagian administrasi memiliki tugas yakni:

- a. Mengumpulkan bahan konsep rencana kerja tahunan bagian tata usaha di subbagian administrasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengumpulkan bahan konsep kebijakan urusan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumen dan hubungan masyarakat
- c. Mengumpulkan bahan urusan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumen dan hubungan masyarakat

**4. Kepala Sub Bagian Perencanaan**

Jabatan ini melaksanakan pengumpulan bahan rencana program dan anggaran, bahan bantuan hukum dan kerja sama, serta evaluasi dan penyusunan laporan. Kepala Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas yakni:

- a. Mengumpulkan bahan konsep rencana kerja tahunan Bagian tata usaha di subbagian perencanaan
- b. Mengumpulkan bahan konsep kebijakan penyusunan rencana program dan anggaran, bahan bantuan hukum dan kerja sama, serta evaluasi dan penyusunan laporan
- c. Mengumpulkan bahan rencana program dan anggaran, bahan bantuan hukum dan kerja sama, serta evaluasi dan penyusunan laporan.

**5. Kepala Sub Bagian Sarana Prasarana**

Jabatan ini melaksanakan pengelolaan, penjagaan serta merawat sarana dan prasarana, serta urusan rumah tangga yang ada di BNN Provinsi Riau.

**6. Kepala Bidang Pemberantasan**

Jabatan ini memimpin pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi. Kepala bidang pemberantasan memiliki tugas yaitu:

- a. Menyiapkan bahan konsep rencana kerja tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi di bidang pemberantasan
- b. Menyiapkan bahan kebijakan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- c. Menyiapkan bahan pelaksanaan kegiatan intelijen berbasis teknologi dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelijen berbasis teknologi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

- d. Menyiapan bahan pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota
- e. Menyiapkan bahan pelaksanaan pengawasan tahanan, barang bukti, dan asset dalam wilayah Provinsi.

a. **Kasi Penyidikan**

Jabatan ini merupakan jabatan pengumpulan bahan penyiapan pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Kasi penyidikan memiliki tugas yaitu:

- 1) Melakukan pengumpulan bahan konsep rencana kerja tahunan bidang pemberantasan di seksi penyidikan, penindakan, dan pengejaran
- 2) Mengumpulkan bahan konsep kebijakan pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan pengumpulan bahan penyiapan pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota

**b. Kasi Wastahti**

Jabatan ini merupakan jabatan pengumpulan bahan penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan, barang bukti dalam wilayah Provinsi. Diantara, tugas Kasi Wastahti yaitu:

- 1) Melakukan pengumpulan bahan konsep rencana kerja tahunan bidang pemberantasan di seksi pengawasan tahanan, dan barang bukti
- 2) Mengumpulkan bahan konsep kebijakan pelaksanaan pengawasan tahanan, dan barang bukti
- 3) Melakukan pengumpulan bahan penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan, dan barang bukti

**c. Kasi Intelijen**

Jabatan ini merupakan jabatan pengumpulan bahan penyiapan pelaksanaan kegiatan intelijen berbasis teknologi dalam wilayah provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan intelijen berbasis teknologi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Kasi intelijen memiliki tugas, diantaranya:

- 1) Melakukan pengumpulan bahan konsep rencana kerja tahunan bidang pemberantasan di seksi intelijen
- 2) Mengumpulkan bahan konsep kebijakan intelijen berbasis teknologi dalam wilayah provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan intelijen berbasis teknologi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan pengumpulan bahan penyiapan intelijen berbasis teknologi dalam wilayah Provinsi dan penyiapan bimbingan teknis kegiatan intelijen berbasis teknologi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

**7. Kepala Bidang P2M**

Jabatan Ini Memimpin Pelaksanaan Kebijakan Teknis P4GN Di Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Wilayah Provinsi. Diantara Tugas Kepala Bidang P2M yaitu:

- a. Menyiapkan Bahan Konsep Rencana Kerja Tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi Di Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat
- b. Menyiapan Bahan Kebijakan P4GN Di Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Wilayah Provinsi.
- c. Menyiapan Bahan Desiminasi Informasi P4GN Di Bidang P2M Dalam Wilayah Provinsi, Dan Penyiapan Bimbingan Teknis Desiminasi Informasi Kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.
- d. Menyiapan Bahan Advokasi P4GN Di Bidang P2M Dalam Wilayah Provinsi, Dan Penyiapan Bimbingan Teknis Advokasi Kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota

**a. Kasi Pencegahan**

Kasi Pencegahan mempunyai tugas yaitu:

- 1) Melakukan pengumpulan bahan konsep rencana kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Di Bidang Pencegahan
- 2) Mengumpulkan bahan konsep kebijakan P4GN di Bidang Pencegahan
- 3) Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar menjauhi nakotika
- 4) Memberikan informasi bahaya nya narkotika

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Kasi Pemberdayaan Masyarakat**

Kasi pemberdayaan masyarakat tugas yakni:

- 1) Melakukan pengumpulan bahan konsep rencana kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi di bidang pemberdayaan masyarakat
- 2) Mengumpulkan bahan konsep kebijakan P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat
- 3) Melakukan penyuluhan kepada tiap-tiap masyarakat.
- 4) Mendampingi pascarehabilitasi terhadap penyalahguna dan/atau pecandu Narkoba.

**8. Kepala Bidang Rehabilitasi**

Memiliki dua pembagian bidang didalamnya yaitu bidang PLR dan Pasca Rehabilitasi:

**a. Kasi Penguatan Lembaga Rehabilitasi**

Kasi Penguatan Lembaga Rehabilitasi memiliki tugas, yaitu:

- 1) Melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana tahunan P4GN
- 2) Assesmen bagi penyalah guna atau pencandu narkotika
- 3) Pembinaan teknis dan supervise P4GN
- 4) Melakukan rawat jalan terhadap penyalahguna atau pecandu narkotika

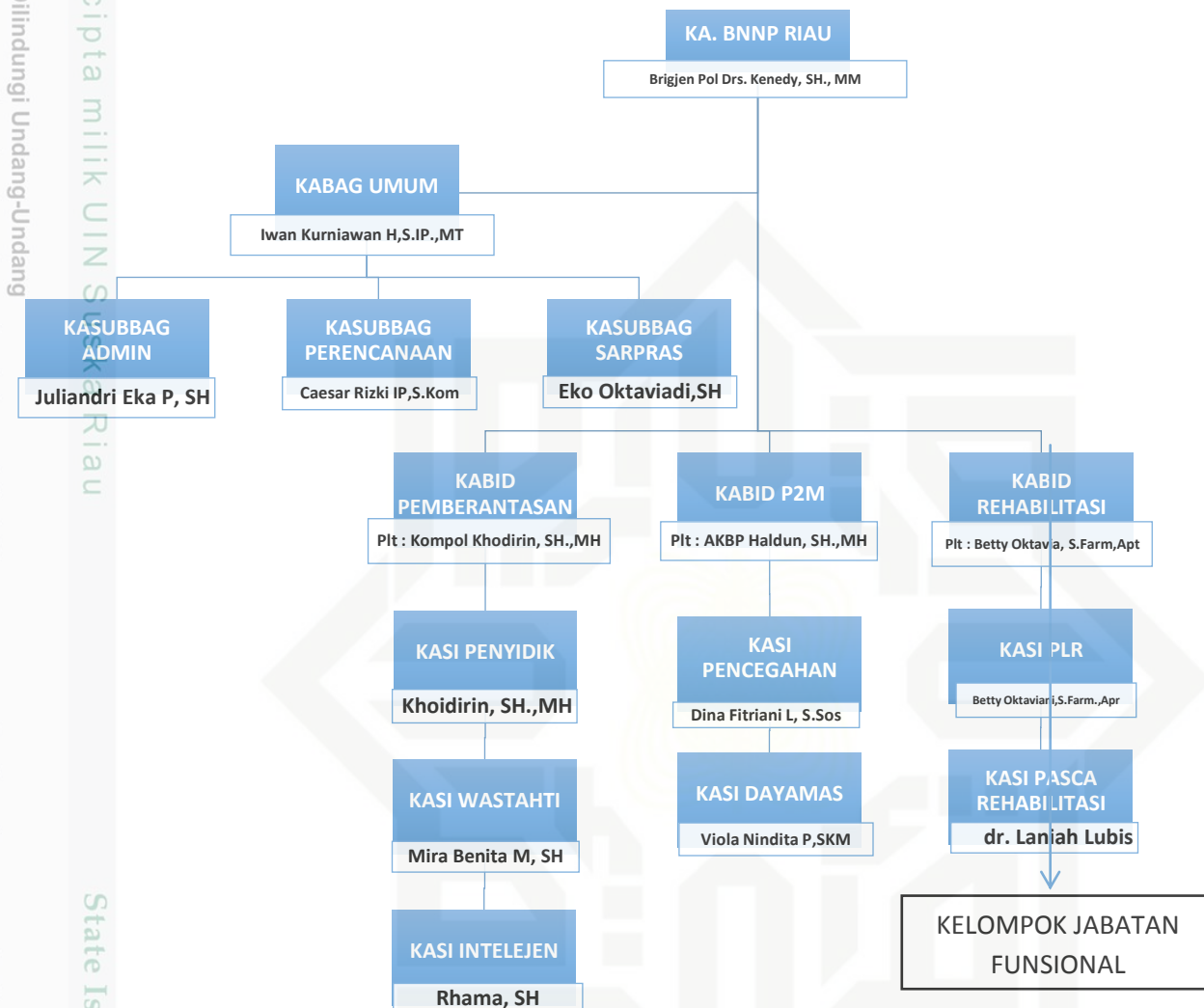
**b. Kasi Pasca Rehabilitasi**

Kasi Pasca Rehabilitasi Memiliki Tugas Yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan
- 2) Penyatuan kembali ke masyarakat dan perawatan lanjut.
- 3) Pencegahan kekambuhan;
- 4) Meningkatkan pengembangan diri, diantaranya, kemampuan penyelesaian masalah, penyelesaian putus sekolah, dan keterampilan vokasional.

## D. Stuktur Organisasi BNNP Riau

Adapun struktur organisasi BNN Provinsi Riau adalah sebagai berikut:



Sumber : Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai bagaimana strategi komunikasi BNNP Riau dalam Mensosialisasikan Program (P4GN). Dapat disimpulkan:

1. BNN Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program P4GN sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan langkah-langkah strategi yang digunakan oleh BNNP Riau seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode serta pemilihan media yang digunakan.
2. Dalam melakukan sosialisasi BNNP Riau juga sering menggelarnya di masing-masing daerah pada setiap bulannya sebanyak 7-10kali dalam sebulan.
3. Dalam pemilihan media BNNP Riau juga sudah memilih media yang tepat, karena berdasarkan penjelasannya media yang digunakan adalah media yang biasa dikunjungi oleh khalayak ramai. BNNP Riau bekerja sama dengan pihak media selama setahun sebanyak 6 media. seperti pada media online yaitu Haluanriau.com, Riauterkini.com, Nadariau.com, Riau24.com, Goriau.com, Riaumandiri.com.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitimemberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada instansi BNNP Riau diharapkan bisa mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan lagi strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program P4GNagar pengguna narkoba di provinsi Riau terbebas dari narkoba.
2. Untuk memaksimalkan sosialisasi BNNP Riau seharusnya sudah dapat memaksimalkan ruangan yang tersedia untuk melakukan bimbingan konseling dan juga membuka *hotline service* untuk menjamin kerahasiaan masyarakat yang ingin melakukan konsultasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Abidin Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharismi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Changara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo, 1998.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Effendy, Onong uchjana. *Dimensi-dimensi Komunika*s. Bandung : Remadja Karya, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu komunikasi*. Bandung Remaja Rosdakarya 2003.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Fiske, Jhon. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Imron, Ali. *Kebijakan Kependidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Setiadi, Elly& Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Malik, Deddy Jamaluddin. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardani. *Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : PT RadjaGrafindo, 2008.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurjaman, Kadar, Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Rachmadi. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Gramedia, 1992.
- Roslan, Rosadi. *Manajemen Public Relations* (Jakarta : Raja Grasindo Persada 2002).
- Roudhona. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1997.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Soemirat, S dan Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutaryo. *Dasar-dasar Sosialisa*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Widjaja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.





Yosal, *Media Relation : Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung Simbioasa Rekatama Media 2005.

## JURNAL

Dewi, Putu Ayu Intan Cahaya, *Strategi Komunikasi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam Mensosialisasikan Program Pencabutan Subsidi Listrik Daya 900VA*, Jurnal E-Komunikasi Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.

Dewi, Putu Ayu Intan Cahaya. *Strategi Komunikasi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam Menyosialisasikan Program Pencabutan Subsidi Listrik Daya 900VA*, Jurnal E-komunikasi Vol. 5 No. 2 tahun 2017.

Inkiriwang. Melanie. *Strategi Humas Polresta Manado dalam Mensosialisasikan Program "Brenti Jo Bagate" di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang*, Journal "Acta Diuma" Vol. III, No. 3, Tahun 2014.

Kurniawan, Dani. *Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 1, Januari 2018.

Putra, Ardylas Y., *Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkoba Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan bahaya Narkoba*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014: 78-88.

Rumimpunu, Marlanny, Desie Warouw, Stefi Harilama. *Strategi Humas dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT.PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo di Ranotana*, Journal Vol. III, No.1, Tahun 2014.

Sholihah, Qomariyahtus. *Efektivitas Program P4GN terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZ*, Jurnal Kesehatan Masyarakat tahun 2015.

Sholihah, Qomariyatu. *Efektivitas Program P4GN terhadap Penegahan Penyalahgunaan NAPZA*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Tahun 2013.

Suryadi, Andi, Julis Suriani. *Strategi Humas PT.PLN (PERSERO) Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Undang undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik*, Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1 No. 1, Juli 2019.

Wulandari, Tri, *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar di BNNP DIY*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 vol V tahun 2016.

## ARTIKEL

Maria, Hotmaulina. *Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)*. Jurnal Riset Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Siregar, Rohimah. *Peran Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam mewujudkan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)*. Pekanbaru: UIN SUSKA 2019.

## WEBSITE

Mardianto, Rico. *Pekanbaru Masuk Garis Merah Penyebaran Narkoba*, diakses dari <https://www.riaumandiri.id/read/detail/72628/bnn-riau-pekanbaru-masuk-garis-merah-penyebaran-narkoba> pada tanggal 30 Desember 2019-23:48:07 WIB.

Pradita, Adanti. *3 Mantan Pecandu Bicara 9 Alasan Kenapa Sabu Terlaris*, diakses dari <http://m.liputan6.com/health/read/2591603/3-mantan-pecandu-bicara-9-alasan-kenapa-sabu-terlaris> pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 10.27 WIB.

Prima, Akmal. *Riau Masih Darurat Narkoba, BNNP Riau Rilis Capaian Selama Tahun 2019*, diakses dari <https://www.riaumandiri.id/read/detail/79031/riau-masih-darurat-narkoba-bnnp-riau-rilis-apaian-selama-tahun-2019> pada tanggal 30 Desember 2019-23:48:07 WIB.

Sudiono, Bambang. *Strategi Humas Badan Narkotika Nasional/BNN Dalam Penanggulanga Penyalahgunaan Narkotika*, diakses dari <http://bambangsudiono.blogspot.com/2011/06/strategi-humas-badan-narkotika-nasional.html> , pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 11.00 WIB.

Usman, Asmara Hadi. *Sejarah Pemberantasan Narkoba Hingga Lahirya Badan Narkotika Nasional (BNN)*, diakses dari <http://www.gopesisir.com/berita2017/09/sejarah-pemberantasan-narkoba-dan-lahirnya-badan-narkotika-nasional-bnn-2> , pada tanggal 31 Desember 2019 pukul 15.00 WIB.

## Sumber Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Alvian Alimudin, Staff P2M Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, Hasil wawancara Tanggal 07 Desember 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Ditto Satriawan, Staff P2M Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, Hasil wawancara Tanggal 14 Desember 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Viola Nindita Pernama Sari, Penyuluhan Narkoba Ahli Muda, Hasil wawancara Tanggal 14 Desember 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN 1

### Pertanyaan Panduan Wawancara

**Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN),** Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teori Arifin Anwar yang terdiri dari 4 faktor yang harus di perhatikan dalam menyusun strategi komunikasi :

#### 1. Mengenal Khalayak

- Siapa yang dijadikan fokus sasaran untuk mensosialisasikan program P4GN ?
- Apa alasan Bapak/Ibu menjadikan segmen tersebut di jadikan sasaran untuk melakukan sosialisasi program P4GN ?
- Segmen manakah yang paling rentan dalam penggunaan obat-obatan terlarang tersebut ?

#### 2. Menyusun Pesan

- Siapa yang berperan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ?
- Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menyampaikan pesan kepada khalayak ?
- Apa saja jenis pesan/informasi yang Bapak/Ibu sampaikan kepada khalayak ?

#### 3. Menetapkan Metode

- Bagaimana Strategi yang dilakukan untuk mensosialisasikan program P4GN ?
- Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam menggelar sosialisasi beserta alasannya ?
- Bagaimana Bapak/ibu menanggapi masukan/saran yang diberikan masyarakat kepada pihak BNNP Riau ?

#### 4. Pemilihan Media

- Apa media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak beserta alasannya ?

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Media apa yang paling efektif diantara semua media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ?
- d. Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pihak BNNP Riau dalam mensosialisasikan program P4GN kepada khalayak ?
- e. Apakah program P4GN ini sudah berjalan dengan baik ?
- f. Apakah BNNP Riau bekerja sama dengan pihak lain dalam mensosialisasikan program P4GN ?



## LAMPIRAN 2

### Foto Responden

#### Narasumber 1

Nama : Alvian Alimudin SE, M.Si

Jabatan : Staff Bidang Pemberantasan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Narasumber 2

Nama : Ditto Satriawan

Jabatan : Staff Bidang pencegahan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Narasumber 3

Nama : Viola Nindita Pernama Sari

Jabatan : Penyuluhan Narkoba Ahli Muda



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/36385  
T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-8125/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2020 Tanggal 12 November 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

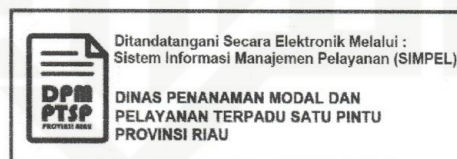
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | <b>RINI HANDAYANI</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | <b>11643200573</b>   |
| 3. Program Studi     | : | <b>ILMU KOMUNIKASI</b>   |
| 4. Jenjang           | : | <b>S1</b>  |
| 5. Alamat            | : | <b>PEKANBARU</b>   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | <b>BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI RIAU</b>  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 13 November 2020



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA PROVINSI RIAU

Jl. Pepaya No. 65 Pekanbaru - Riau  
Telp. (0761) 8401491 / 43692 - Fax. (0761) 859822  
email : [bnnp.riau@bnnp.go.id](mailto:bnnp.riau@bnnp.go.id) / [riau.bnnp@yahoo.com](mailto:riau.bnnp@yahoo.com)

**BNNP RIAU**

Nomor : B/ 101A /XII/Ka/Tu.00.01/2020/BNNP-R  
Lamp : -  
Perihal : Pelaksanaan Kegiatan  
Pra Riset Mahasiswa UIN Suska Riau

Pekanbaru, 14 Desember 2020

Kepada

Yth. Rektor UIN Suska Riau  
C.q Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di

Tempat

1. Rujukan :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 35 tahun 2009 tentang Narkotika;
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
- c. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : 23 tahun 2017 tentang Perubahan Kelima Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : PER/03/III/2015/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
- d. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/DPMPTSP/ NON IZIN-RISET/ 36385 Tanggal 13 November 2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/ Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.

2. Sehubungan dengan rujukan diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi **An. Rini Handayani** dengan **NIM 11643200573** telah melakukan pelaksanaan kegiatan Riset/ Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi di BNNP Riau dengan judul/ bidang kajian "**Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)**".

3. Demikian untuk menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n.Kepala Badan Narkotika Nasional  
Provinsi Riau

Iwan Kurniawan Hasyim, S.IP.,MT

### Tembusan:

1. Para Kabid dan Kabag Umum BNNP Riau;
2. Para Kasi dan Kasubag BNNP Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**RINI HANDAYANI**, lahir di Panggautan 19 September 1998. Anak bungsu dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda Amran dan ibunda Hera Ita. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 1 Natal, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Natal dan lulus pada tahun 2016. Tak cukup mengenyam pendidikan selama 9 tahun, penulis pun melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan mengambil program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relation* fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)”**.